

## ANALISIS PUISI “KERENDAHAN HATI” KARYA TAUFIQ ISMAIL DENGAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA

Cantika Mawarni<sup>✉</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>, Jhosua M. Manurung<sup>3</sup>, Christian Sinaga<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Medan

Alamat Surat Elektronik: [cantikamawarni26@gmail.com](mailto:cantikamawarni26@gmail.com)<sup>✉</sup>, [khairunnsa582@gmail.com](mailto:khairunnsa582@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[jhosuamanurung21@gmail.com](mailto:jhosuamanurung21@gmail.com)<sup>3</sup>, [christiansinaga345@gmail.com](mailto:christiansinaga345@gmail.com)<sup>4</sup>

Diajukan, 12 Februari 2025, Diterima, 30 Maret 2025, Dterbitkan, 1 April 2025

How to Cite: **Cantika Mawarni, Khairun Nisa, Jhosua M. Manurung, Christian Sinaga.** 2025. Analisis Puisi “Kerendahan Hati” Karya Taufiq Ismail dengan Pendekatan Hermeneutika. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 10, Nomor 1, DOI : 10.31932/jpbs.v10i1.4594

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas analisis puisi Kerendahan Hati karya Taufiq Ismail menggunakan pendekatan hermeneutika. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana makna simbolik, pesan moral, serta relevansi sosial dan filosofis yang terkandung dalam puisi tersebut dapat diinterpretasikan secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengungkap makna simbol dan metafora dalam puisi Kerendahan Hati, (2) menafsirkan pesan moral serta nilai kehidupan yang terkandung dalam puisi, dan (3) menunjukkan relevansi puisi ini dalam konteks sosial dan filosofis kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutika yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu Verstehen (pemahaman awal terhadap simbol dan metafora), Erklaren (penafsiran kritis terhadap makna tersembunyi), dan Appropriation (kontekstualisasi makna dalam kehidupan modern). Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi ini mengandung pesan mendalam tentang penerimaan diri dan peran dalam kehidupan. Melalui metafora seperti beringin, belukar, rumput, jalan raya, jalan setapak, kapten, dan awak kapal, penyair mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran yang berbeda, namun tetap berharga jika dijalankan dengan sebaik-baiknya. Analisis hermeneutika membantu mengungkap makna tersembunyi dalam puisi, mengaitkan simbol dan metafora dengan realitas sosial serta filosofi kehidupan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa puisi Kerendahan Hati memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan modern, terutama dalam menghadapi tekanan sosial dan ekspektasi kesuksesan. Pesan moral yang disampaikan mengajak pembaca untuk menerima diri sendiri, menjalani peran dengan penuh tanggung jawab, serta memahami bahwa kesuksesan bukan hanya tentang pencapaian besar, tetapi juga tentang bagaimana seseorang memberikan kontribusi dalam kapasitasnya masing-masing.

**Kata kunci:** Hermeneutika, Taufiq Ismail, Kerendahan Hati, Peran Sosial



## ABSTRACT

*This research discusses the analysis of the poem Kerendahan Hati by Taufiq Ismail using a hermeneutic approach. The main problem in this research is how the symbolic meaning, moral message, and social and philosophical relevance contained in the poem can be interpreted in depth. The objectives of this study are (1) to reveal the meaning of symbols and metaphors in the poem Kerendahan Hati, (2) to interpret the moral message and the value of life contained in the poem, and (3) to show the relevance of this poem in the social and philosophical context of modern life. This research uses a descriptive qualitative method with a hermeneutic approach consisting of three main stages, namely Verstehen (initial understanding of symbols and metaphors), Erklaren (critical interpretation of hidden meanings), and Appropriation (contextualization of meaning in modern life). The results show that this poem contains a deep message about self-acceptance and roles in life. Through metaphors such as banyan, briar, grass, highway, path, captain, and crew, the poet teaches that each individual has a different role, but it is still valuable if carried out properly. Hermeneutic analysis helps uncover hidden meanings in the poem, linking symbols and metaphors to social reality and philosophy of life. The conclusion of this study confirms that the poem Humility has a high relevance in modern life, especially in the face of social pressure and expectations of success. The moral messages conveyed invite readers to accept themselves, live their roles responsibly, and understand that success is not only about great achievements, but also about how one contributes in their own capacity.*

**Keyword:** *Hermeneutics, Taufiq Ismail, Humility, Social Roles*

## PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak hanya menyampaikan keindahan bahasa, tetapi juga mengandung makna mendalam yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut. Menurut Nurhidayat (2023: 28) memaknai sebuah puisi bukanlah sebuah hal yang mudah, karena untuk mencari makna dari sebuah puisi dibutuhkan analisis-analisis yang valid agar makna dari puisi tersebut mudah untuk dipahami. Menurut Talaa & Bagtayan (2024: 168) dalam meneliti pemahaman puisi, terdapat berbagai aspek pengkajian yang dapat digunakan, tergantung pada jenis puisi yang sedang dipelajari. Meskipun puisi menarik bagi pembaca, makna dari kata-kata dan simbol-simbol di dalamnya sering kali kurang mendapat perhatian.

Secara etimologis istilah hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata benda hermeneia yang memiliki arti “interpretasi” yang berakar dari kata kerja hermeneuin, yang berarti “menafsirkan” (Farida & Kusri, 2013: 383). Hermeneutika memiliki kaitan dengan pemaknaan dan penafsiran atau interpretasi sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi-



situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Secara sederhana hermeneutika berfungsi untuk mengetahui makna dari kata, kalimat dan teks. Disebutkan juga bahwa fungsi hermeneutika adalah untuk menemukan instruksi dari simbol (Sahrodi, 2008: 25).

Menurut Sibawaihi (2007: 12) pada mulanya, hermeneutika digunakan oleh kalangan agamawan. Karena kemampuannya dalam mengungkap makna teks klasik, pada abad ke-17 gereja mulai menerapkan hermeneutika untuk menafsirkan teks Injil. Saat menghadapi kesulitan dalam memahami bahasa dan pesan dalam kitab suci, mereka menyimpulkan bahwa hermeneutika dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut. Dalam menerapkan pendekatan hermeneutika untuk menganalisis struktur batin puisi, terdapat tiga momen atau langkah utama, yaitu: *Verstehen/understanding* ialah proses pemahaman dan penandaan terhadap metafora, simbol atau makna diksi yang terdapat dalam larik puisi dengan mencoba memahami makna teks secara umum. *Erklaren* merupakan proses pemaknaan dan penafsiran secara kritis serta metodologis, di mana makna awal yang diperoleh melalui *pre-reflective understanding* dianalisis lebih mendalam. *Appropriation* ialah kepantasan atau kecocokan yang berhubungan dengan makna serta gagasan untuk menentukan struktur batin puisi (Meilina, dkk, 2022: 55).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan hermeneutika ketika menganalisis puisi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Meilina, Cahyo Yusuf, dan Dzikrina Dian Cahyani pada tahun 2022 dengan judul "Struktur Batin Puisi: Pendekatan Hermeneutika". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan struktur batin dalam puisi dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Studi ini berfokus pada puisi Kabar dari Setrojenar, Ismaya Jati, dan Karma Kumbakarna, yang memiliki nilai moral bernuansa sejarah. Analisis dilakukan dengan metode struktural yang mencakup tiga tahapan utama: pemaknaan simbol dan diksi dalam larik puisi, pemaknaan larik puisi secara keseluruhan, dan interpretasi makna utuh puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema puisi Kabar dari Setrojenar dan Karma Kumbakarna adalah perjuangan, sedangkan Ismaya Jati bertemakan keikhlasan. Dari segi perasaan, Kabar dari Setrojenar menggambarkan kekecewaan, Ismaya Jati memiliki nuansa nasihat mengenai kefanaan dunia, sedangkan Karma Kumbakarna menonjolkan kesetiaan. Nada dan suasana dalam Kabar dari Setrojenar adalah pantang menyerah, sementara Ismaya Jati dan Karma Kumbakarna bernada menasihati. Amanat dari puisi-puisi tersebut menekankan pentingnya keteguhan dalam menghadapi cobaan, sikap ikhlas dalam menjalani kehidupan,



serta keberanian dalam menegakkan kebenaran. Pendekatan hermeneutika digunakan untuk menginterpretasikan makna tersirat dalam larik-larik puisi. Tiga langkah utama dalam analisis ini adalah *Verstehen* (pemahaman awal terhadap metafora dan simbol), *Erklaren* (penafsiran kritis terhadap makna yang tersembunyi), dan *Appropriation* (kesesuaian makna dengan gagasan dalam puisi). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman puisi melalui pendekatan hermeneutika, yang tidak hanya mengungkap makna literal tetapi juga pesan moral dan historis yang terkandung dalam teks.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dina Siti Patimah Dewi, Dewi Irma Rimadona dan Dadan Firmansyah pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pemaknaan dalam Puisi “Bukan Beta Bijak Berperi” Karya Rustam Effendi dengan Menggunakan Pendekatan Hermeneutika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna tersembunyi dalam puisi tersebut dengan pendekatan hermeneutika Zygmunt Bauman. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa puisi ini merepresentasikan keresahan penyair terhadap kebebasan berkarya yang dibatasi oleh aturan sosial dan politik. Rustam Effendi dalam puisinya menolak tunduk pada aturan yang mengekang, menegaskan bahwa puisinya lahir dari perasaan dan jiwanya sendiri. Ia juga menggambarkan kesulitan dalam mengekspresikan gagasannya akibat tekanan sosial. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa puisi ini merupakan bentuk perlawanan terhadap pembatasan kebebasan berpikir dan berkarya, yang dapat ditafsirkan lebih dalam melalui pendekatan hermeneutika.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilina, dkk (2022), dan Dewi, dkk (2022) terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaannya adalah akan sama-sama mengkaji puisi dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Sedangkan perbedaannya ialah objek yang akan dikaji dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis puisi dari Taufiq Ismail yang berjudul *Kerendahan Hati* dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Puisi ini dipilih untuk dianalisis karena peneliti merasa tertarik untuk menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan hermeneutika digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna lebih dalam melalui penafsiran terhadap simbol, metafora, serta pesan moral yang ingin disampaikan penyair. Selain itu, puisi ini mengandung nilai filosofis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal penerimaan diri dan peran dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan



dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai esensi dari Kerendahan Hati serta relevansinya dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengungkap makna simbol dan metafora dalam puisi Kerendahan Hati menggunakan pendekatan hermeneutika, (2) menafsirkan pesan moral serta nilai kehidupan yang terkandung dalam puisi, dan (3) menunjukkan relevansi puisi ini dalam konteks sosial dan filosofis kehidupan modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra, khususnya dalam memahami puisi dengan pendekatan hermeneutika, serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai nilai kerendahan hati dan penerimaan diri yang diungkapkan dalam karya sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutika untuk menganalisis makna yang terkandung dalam puisi Kerendahan Hati karya Taufiq Ismail. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan objek kajian yang diteliti secara sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Novianty, 2022: 26). Menurut Sugiyono (2016: 9) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam, yaitu data yang memiliki makna yang lebih dari sekadar informasi yang terlihat. Makna dalam penelitian ini merujuk pada esensi sebenarnya dari suatu data, yaitu nilai yang tersembunyi di balik data yang tampak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks puisi Kerendahan Hati, yang dianalisis berdasarkan larik-larik yang mengandung simbol, metafora, dan pesan moral. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat, di mana puisi dibaca secara mendalam, kemudian diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur yang relevan dengan analisis hermeneutika.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Langkah pertama adalah membaca dan memahami teks puisi secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran awal mengenai tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap simbol, metafora, serta diksi yang memiliki makna mendalam dalam puisi untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah itu, makna puisi diinterpretasikan menggunakan pendekatan hermeneutika, yang mencakup tiga tahapan utama: Verstehen, yaitu



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

memahami simbol, metafora, dan diksi dalam puisi serta makna yang tersirat; Erklaren, yaitu menafsirkan secara kritis makna yang tersembunyi dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan filosofi penyair; serta Appropriation, yaitu menyesuaikan makna yang ditemukan dengan konteks kehidupan modern dan nilai-nilai yang dapat diambil dari puisi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai makna puisi, pesan moral yang terkandung, serta relevansinya dalam kehidupan sosial dan filosofis. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur batin puisi serta pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.

## PEMBAHASAN

### *Kerendahan Hati*

*karya Taufiq Ismail*

*Kalau engkau tak mampu menjadi beringin yang tegak di puncak bukit*

*Jadilah belukar, tetapi belukar yang baik,  
yang tumbuh di tepi danau*

*Kalau kamu tak sanggup menjadi belukar,*

*Jadilah saja rumput, tetapi rumput yang memperkuat tanggul pinggir jalan*

*Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya*

*Jadilah saja jalan kecil,*

*Tetapi jalan setapak yang membawa orang ke mata air*

*Tidaklah semua menjadi kapten*

*Tentu harus ada awak kapalnya*

*Bukan besar kecilnya tugas yang menjadikan tinggi rendahnya nilai dirimu*

*Jadilah saja dirimu*

*Sebaik-baiknya dari dirimu sendiri*



Pendekatan hermeneutika dalam analisis puisi berfokus pada interpretasi makna yang terkandung dalam teks dengan mempertimbangkan simbol, konteks, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Berikut adalah analisis puisi Kerendahan Hati karya Taufiq Ismail berdasarkan pendekatan hermeneutika:

Bait pertama:

*Kalau engkau tak mampu menjadi beringin yang tegak di puncak bukit  
Jadilah belukar, tetapi belukar yang baik,  
yang tumbuh di tepi danau*

Bait pertama dalam puisi Kerendahan Hati karya Taufiq Ismail menggunakan metafora beringin dan belukar untuk menggambarkan perbedaan peran dalam kehidupan manusia. Beringin yang tegak di puncak bukit melambangkan seseorang yang memiliki kekuatan, pengaruh besar, atau kedudukan tinggi dalam masyarakat. Dalam masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Yogyakarta pohon beringin memiliki nilai filosofis yang sangat tinggi. Pohon ini melambangkan pengayoman, keadilan, dan sifat abadi. Juga melambangkan "manunggaling kawula Gusti" atau "bersatunya manusia dengan Tuhannya" atau "bersatunya rakyat dengan pemimpinnya" (Helen, 2024). Namun, penyair menyadari bahwa tidak semua orang dapat menjadi sosok besar seperti beringin. Oleh karena itu, ia menawarkan alternatif lain, yaitu menjadi belukar yang baik, yang tetap memiliki nilai meskipun tidak sebesar dan seteguh beringin.

Melalui pendekatan hermeneutika, bait ini dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Pada tahap Verstehen (pemahaman awal), penyair ingin menyampaikan bahwa setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda dalam kehidupan, dan tidak semua orang dapat mencapai posisi tertinggi dalam suatu hierarki sosial. Namun, pada tahap Erkleren (penafsiran kritis), bait ini mengajarkan bahwa meskipun seseorang tidak menjadi sosok yang besar atau menonjol, ia tetap dapat memberikan manfaat jika menjalankan perannya dengan baik, dalam hal ini digambarkan dengan belukar. Belukar yang baik, meskipun tumbuh di tepi danau dan tidak sekuat beringin, tetap memiliki fungsi ekologis yang penting, yaitu sering digunakan sebagai tempat berlindung dan hibernasi oleh amfibi dan juga reptil. Semak belukar juga dapat bermanfaat bagi pertanian dengan mengurasi erosi tanah dan banjir dengan mengurangi limpasan (Wildlife, 2025).



Pada tahap Appropriation (kontekstualisasi dalam kehidupan modern), bait ini memiliki makna yang sangat relevan dengan kehidupan sosial. Dalam kehidupan sosial, banyak orang terjebak dalam standar kesuksesan yang diukur berdasarkan jabatan, kekayaan, atau pengaruh. Namun, puisi ini mengingatkan bahwa kesuksesan tidak selalu berarti menjadi yang paling besar atau paling berpengaruh, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang menjalani perannya dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, bait ini mengajak pembaca untuk tidak memaksakan diri menjadi sesuatu yang tidak mampu dicapai, tetapi justru menerima dan mengoptimalkan potensi diri dalam peran apa pun yang dimiliki, karena setiap peran, sekecil apa pun, tetap memiliki nilai yang berharga.

Bait Kedua:

*Kalau kamu tak sanggup menjadi belukar,*

*Jadilah saja rumput, tetapi rumput yang memperkuat tanggul pinggir jalan*

Bait kedua dalam puisi Kerendahan Hati karya Taufiq Ismail melanjutkan gagasan tentang perbedaan peran dalam kehidupan dengan menggunakan metafora rumput dan tanggul. Jika pada bait pertama penyair membandingkan seseorang dengan beringin dan belukar, maka pada bait ini ia mengajak pembaca untuk menerima peran yang lebih kecil tetapi tetap bermanfaat, yaitu rumput. Rumput yang memperkuat tanggul menggambarkan individu yang mungkin tidak menonjol atau memiliki kekuatan besar seperti pohon besar ataupun belukar, tetapi tetap memiliki peran esensial dalam menjaga keseimbangan kehidupan. Rumput, meskipun kecil dan sering dianggap sepele, memiliki fungsi dalam menjaga kesehatan tanah dengan mengatasi masalah seperti erosi, limpasan nutrisi, gulma, dan hama, sekaligus meningkatkan keanekaragaman hayati dan kualitas tanah (Barenburg, 2025).

Pendekatan hermeneutika membantu memahami bait ini secara lebih mendalam. Pada tahap Verstehen (pemahaman awal), bait ini berbicara tentang bagaimana seseorang tetap bisa menjalankan peran penting meskipun dalam skala kecil. Jika seseorang tidak bisa menjadi pemimpin atau tokoh besar, ia tetap dapat memberikan kontribusi dengan cara yang lebih sederhana tetapi tetap berdampak bagi lingkungannya. Pada tahap Erklaren (penafsiran kritis), rumput dalam konteks sosial dapat melambangkan individu yang bekerja di balik layar, yang mungkin tidak terlihat, tetapi tanpa mereka, sistem tidak akan berjalan dengan baik. Misalnya, dalam suatu organisasi, para staf pendukung memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran berbagai proses, meskipun mereka tidak berada di posisi kepemimpinan.



Pada tahap Appropriation (kontekstualisasi dalam kehidupan modern), pesan dalam bait ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi fenomena sosial saat ini. Banyak orang merasa tidak cukup berharga jika mereka tidak memiliki posisi tinggi atau pengaruh yang besar. Namun, puisi ini mengingatkan bahwa setiap individu, sekecil apa pun perannya, memiliki makna dan dapat memberikan kontribusi yang berharga. Bahkan pekerjaan atau tugas yang sederhana, jika dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan, dapat memiliki dampak yang signifikan bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Bait ketiga:

*Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya  
Jadilah saja jalan kecil,  
Tetapi jalan setapak yang membawa orang ke mata air*

Metafora jalan raya dalam bait ini menggambarkan individu dengan posisi tinggi atau yang memiliki peran sentral dalam masyarakat, seperti pemimpin, tokoh intelektual, atau seseorang dengan pengaruh besar dalam kehidupan sosial. Jalan raya adalah jalur utama yang sering dilalui banyak orang, mencerminkan keberadaan yang dominan dan terlihat. Namun, penyair menyadari bahwa tidak semua orang memiliki kesempatan atau kapasitas untuk menjadi "jalan raya". Oleh karena itu, ia menawarkan alternatif yang tidak kalah bermakna: menjadi jalan kecil atau jalan setapak yang tetap memberikan manfaat bagi orang lain.

Pendekatan hermeneutika memungkinkan pemahaman lebih dalam terhadap bait ini. Pada tahap Verstehen (pemahaman awal), bait ini berbicara tentang perbedaan skala peran dalam kehidupan, di mana seseorang tidak perlu menjadi yang paling besar atau paling berpengaruh untuk tetap memberikan manfaat. Pada tahap Erklaren (penafsiran kritis), jalan setapak yang membawa orang ke mata air memiliki makna simbolis yang kuat. Mata air dapat diinterpretasikan sebagai sumber kehidupan, ilmu, kebijaksanaan, atau kebahagiaan, yang menunjukkan bahwa seseorang yang mungkin tidak memiliki kedudukan tinggi tetap dapat menjadi pembimbing atau pencerah bagi orang lain. Seperti halnya jalan kecil yang menuntun seseorang ke sumber air, individu yang memiliki peran sederhana dalam masyarakat tetap bisa memberikan arah dan inspirasi bagi orang lain, baik melalui pendidikan, nasihat, atau sekadar memberikan dukungan moral.

Pada tahap Appropriation (kontekstualisasi dalam kehidupan modern), bait ini memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan sosial saat ini. Banyak orang mengukur kesuksesan



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

berdasarkan status, jabatan, atau pengaruh luas yang mereka miliki. Namun, puisi ini mengingatkan bahwa tidak semua orang harus menjadi figur besar untuk memiliki nilai dalam kehidupan. Seorang guru yang mendidik dengan penuh keikhlasan, seorang penulis yang menyebarkan kebijaksanaan, atau seseorang yang selalu memberikan dorongan moral bagi orang lain, semuanya dapat diibaratkan sebagai jalan kecil yang menuntun orang ke arah yang lebih baik.

Bait keempat:

*Tidaklah semua menjadi kapten*

*Tentu harus ada awak kapalnya*

*Bukan besar kecilnya tugas yang menjadikan tinggi rendahnya nilai dirimu*

Bait keempat dalam puisi Kerendahan Hati karya Taufiq Ismail menyampaikan pesan bahwa setiap individu memiliki peran yang berbeda dalam kehidupan, sebagaimana dalam sebuah kapal yang terdiri dari kapten dan awak kapal. Kapten diibaratkan sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas arah dan tujuan perjalanan, sedangkan awak kapal adalah orang-orang yang bekerja di balik layar untuk memastikan kelancaran perjalanan tersebut. Melalui pendekatan hermeneutika, bait ini dapat ditafsirkan lebih dalam sebagai refleksi sosial, di mana keberhasilan suatu kelompok, organisasi, atau masyarakat tidak hanya bergantung pada pemimpinnya, tetapi juga pada semua individu yang berkontribusi, sekecil apa pun perannya.

Pada tahap *Verstehen* (pemahaman awal), bait ini mengajarkan bahwa tidak semua orang harus menjadi pemimpin untuk dianggap bernilai, karena setiap peran memiliki kepentingannya masing-masing. Jika hanya ada kapten tanpa awak kapal, maka kapal tidak akan berfungsi dengan baik. Pada tahap *Erklaren* (penafsiran kritis), metafora kapal ini dapat dipahami dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas, di mana sering kali seseorang merasa bahwa nilai dirinya ditentukan oleh jabatan atau status yang ia miliki. Namun, penyair menegaskan bahwa nilai seseorang tidak diukur dari besar kecilnya tugas, melainkan dari bagaimana ia menjalankan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab, ketulusan, dan kerja keras.

Pada tahap *Appropriation* (kontekstualisasi dalam kehidupan modern), bait ini sangat relevan dengan realitas sosial saat ini, di mana banyak orang berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik tanpa menyadari bahwa setiap peran memiliki kontribusi yang berharga. Dalam



dunia kerja, misalnya, tidak semua orang bisa menjadi CEO, tetapi perusahaan tetap membutuhkan para pegawai, teknisi, dan staf pendukung agar sistem dapat berjalan dengan baik. Demikian pula dalam kehidupan sosial, bukan hanya pemimpin yang berperan penting, tetapi juga mereka yang bekerja di berbagai bidang lain, mulai dari pendidik, tenaga medis, petani, hingga pekerja sosial, semuanya memiliki peran yang tidak kalah berharga dalam menjaga keseimbangan kehidupan.

Bait kelima:

*Jadilah saja dirimu  
Sebaik-baiknya dari dirimu sendiri*

Bait terakhir dalam puisi Kerendahan Hati karya Taufiq Ismail menjadi puncak dari pesan utama yang ingin disampaikan oleh penyair, yaitu tentang penerimaan diri, pengembangan potensi, dan hidup dengan penuh keikhlasan. Metafora "jadilah saja dirimu" bukan sekadar ajakan untuk menerima keadaan, tetapi juga menegaskan bahwa setiap individu memiliki identitas, kemampuan, dan jalan hidupnya sendiri yang harus dijalani tanpa perlu membandingkan diri dengan orang lain. Dalam pendekatan hermeneutika, bait ini dapat ditafsirkan sebagai sebuah refleksi mendalam terhadap makna eksistensi manusia, di mana seseorang tidak perlu mengukur dirinya berdasarkan standar kesuksesan yang ditentukan oleh masyarakat, tetapi berdasarkan bagaimana ia menjalani kehidupannya dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab.

Pada tahap Verstehen (pemahaman awal), bait ini menekankan pentingnya menjadi diri sendiri tanpa terjebak dalam tekanan sosial yang menuntut kesempurnaan. Sering kali, manusia merasa bahwa kebahagiaan dan keberhasilan hanya dapat dicapai jika mereka mampu mencapai posisi tertentu, memiliki harta, atau mendapat pengakuan dari orang lain. Namun, penyair ingin mengingatkan bahwa kebermaknaan hidup tidak datang dari perbandingan dengan orang lain, tetapi dari bagaimana seseorang mengembangkan dirinya dengan sebaik-baiknya.

Pada tahap Erkleren (penafsiran kritis), bait ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki nilai yang unik, yang tidak dapat diukur dengan parameter eksternal seperti jabatan, popularitas, atau kekayaan. Keunikan ini dapat ditemukan dalam cara seseorang berpikir, bertindak, dan memberikan dampak bagi sekitarnya. Seseorang yang hidup dalam kesederhanaan tetapi tetap memberikan manfaat bagi orang lain memiliki nilai yang sama



berharganya dengan seseorang yang memiliki pencapaian besar di mata dunia. Dalam konteks ini, puisi ini menjadi sebuah kritik terhadap budaya kompetitif yang sering kali membuat seseorang merasa tidak cukup baik hanya karena tidak mencapai standar yang telah ditetapkan oleh masyarakat.

Pada tahap Appropriation (kontekstualisasi dalam kehidupan modern), bait ini sangat relevan dalam era digital saat ini, di mana media sosial sering kali menciptakan tekanan sosial yang besar bagi individu untuk terus menunjukkan pencapaian mereka. Banyak orang merasa tidak percaya diri karena melihat keberhasilan orang lain yang tampak lebih gemilang. Namun, puisi ini memberikan sudut pandang berbeda: setiap orang memiliki jalannya masing-masing, dan yang terpenting bukanlah menjadi yang terbaik di mata dunia, tetapi menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Dengan demikian, keberhasilan sejati bukanlah tentang melampaui orang lain, tetapi tentang bagaimana seseorang mampu berkembang sesuai dengan potensinya dan menjalani hidup dengan penuh ketulusan.

## SIMPULAN

Analisis hermeneutika terhadap puisi Kerendahan Hati karya Taufiq Ismail menunjukkan bahwa puisi ini mengandung pesan yang mendalam. Melalui metafora beringin, belukar, rumput, jalan raya, jalan setapak, kapten, dan awak kapal, penyair mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran yang berbeda dalam kehidupan, dan yang terpenting bukanlah besar kecilnya peran tersebut, tetapi bagaimana peran tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Pendekatan hermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini membantu dalam memahami makna simbolik dan pesan moral yang terkandung dalam puisi. Proses Verstehen memungkinkan identifikasi awal terhadap makna metaforis, Erklaren membantu dalam penafsiran kritis terhadap pesan yang tersembunyi, sementara Appropriation menghubungkan pesan puisi dengan konteks kehidupan modern. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya menjadi karya sastra yang indah secara estetis, tetapi juga memiliki nilai filosofis yang dapat memberikan inspirasi bagi pembacanya.



### DAFTAR PUSTAKA

- Barenburg. 2025. *About Grass*. Netherlands: Royal Barenburg Group.
- Dewi, D.S.P., Rimadona, D.I. & Firmansyah, D. 2022. Pemaknaan dalam Puisi “Bukan Beta Bijak Berperi” Karya Rustam Effendi dengan Menggunakan Pendekatan Hermeneutika. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*. Vol. 1, No. 3, 41-49.
- Farida, E.N. & Kusriani. 2013. Studi Islam Pendekatan Hermeneutik. *Jurnal Penelitian*. Vol. 7, No. 2, 381-404.
- Wildlife. 2025. Scrub: Scrub is an Important Part of a Diverse Farmed Landscape; the Value of this Habitat for Wildlife is Often Underestimated. *Farm Wildlife*.
- Helen, S.L. 9 Mei 2024. Pohon Beringin Punya Makna Filosofi dalam Tradisi Jawa, Ini Manfaat dan Dampaknya pada Masyarakat. *Jawa Pos: Radar Purworejo*.
- Meilina., Yusuf, C. & Cahyani, D.D. 2022. Struktur Batin Puisi: Pendekatan Hermeneutika. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5, No. 1, 54-64.
- Novianty, N.T. 2022. Kajian Struktural Pada Puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*. Vol. 1, No. 3, 22-33.
- Nurhidayat, S.F. 2023. Pemaknaan Puisi “Jarak 1” Karya Heri Isnaini dengan Pendekatan Hermeneutika. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. Vol 1, No. 3, 27-34.
- Octavia, I. 13 Desember 2023. 10 Puisi Karya Taufik Ismail tentang Perjuangan dan Cinta. *Life Indozone*.
- Sahrodi, J. 2008. *Metodologi Studi Islam: Menelusuri Jejak Historis Kajian Islam Ala Sarjana Orientalis*. Cirebon: CV. Pangger.
- Sibawaihi. 2007. *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Talaa, S. & Bagtayan, Z.A. 2024. Analisis Teori Hermeneutika Pada Puisi Teratai Karya Sanusi Pane. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol 14, No. 2, 166-173.

